BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian dengan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pemahaman kepala sekolah dan guru dalam hal penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 5 MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

1. Pelaksanaan Kompetensi Penilaian Sikap Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian , dapat dinyatakan bahwa bapak khoirul di kelas V sudah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sani Ridwan Abdulloh yang menyatakan bahwa Pengukuran sikap yang harus dilakukan oleh guru menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 antara lain: penilaian diri, observasi perilaku, penilaian teman sejawat, dan laporan pribadi. Teknik penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:[1]

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya bapak imam selaku kepala sekolah menyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang teknik menilainya dari semua aspek, mulai dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Beliau menyatakan juga bahwa pada kurikulum 2013 ini

[1]Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaianautentik*, (Jakarta: Bumiaksara, 2016), Hal 136

menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide dan menciptakan media menarik untuk diajarkan kepada siswanya. Sedangkan pengetian penilaian autentik menurut bapak khoirul adalah penilaian yang bersifat menyeluruh dari proses belajar siswa hingga hasil belajar siswa adapun aspek yang dinilai mulai sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Dari hasil wawancara bersama bapak imam dan bapak khoirul sesuai dengan pendapat kunandar yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.[2]

Dalam pelaksanaan penilaian autentik guru menilai secara komprehensif baik proses dan keluaran dengan menggunakan 3 penilaian yaitu penilaian sikap yang terdiri dari aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Imas dan Berlin yang menjalaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses dan keluaran. Yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.[3]

Dari hasil penelitian, aspek yang diamati penilaian sikap (*afektif*) terdiri dari aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial. Aspek sikap spiritual terdiri dari beriman dan bertaqwa, taat beribadah, bersyukur, berdo'a, jujur, dan rendah hati. Aspek sikap sosial terdiri dari sosial yaitu cinta tanah air,

---

[2] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013) Hal. 36

[3] Elaine B Johnson, *CTL (Cotextual Teaching Learning)*, (Jakarta: Kaifa 2011, Cet. 3), Hal. 288

semangat kebangsaan, menghargai kebinekaan, disiplin ,dan mandiri. Berikut ini penjelasan dari aspek kompetensi sikap yang digunakan guru dalam menilai.

a. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V melakukan teknik observasi setiap harinya dengan mengamati siswa pada aspek spiritual dan sosial. Dari aspek spiritual yang dinilai mulai dari berdoa, beribadah dll. Sikap sosial yang dinilai salah satunya adalah sikap mandiri, saling menghargai dll. Instrumen yang digunakan guru kelas V menggunakan rating scale dengan memberi skor peseta didik 1-4 yaitu dengan 1=belum terlihat, 2=mulai terlihat, 3= mulai berkembang, 4=membudaya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat kunandar bahwa penilaian sikap menggunakan teknik observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi peserta didik bisa berupa daftar centang (*Checklists*) dan *Rating Scale.*[4]

b. Penilaian Teman Sejawat

Berdasarkan hasil penilaian di MI Nurul Islam di kelas V, penilain teman sejawat dilaksanakan hanya ketika ada teman yang ditunjuk untuk tampil kedepan dan siswa diminta untuk mengomentari teman yang maju tersebut. Guru kelas V pernah menggunakan penilaian teman sejawat

[4] Kunandar, *Penilaian Autentik*.,Hal. 22

dengan memberikan nilai kepada teman sebangkunya masing sesuai dengan rubrik penilaian yang sudah diberikan.

Dari pemaparan data diatas sudah sesuai dengan pendapat kunandar bahwa guru menentukan penilai untuk setiap siswa baik dilakukan untuk teman sebangku , teman secara acak maupun teman akrab.[5]

c. Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas v yaitu bapak khoirul, bahwa beliau mengatakan penilaian jurnal yang digunakan yaitu dengan melakukan pencatatan khusus kepada anak yang bersikap negatif. Pencatatan dilakukan dengan obsevasi atau pengamatan secara langsung. Atau melakukan wawanara kepada siswa untuk dimintai keterangan.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar bahwa jurnal merupakan catatan guru yang berisi tantang informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan diluar kelas.[6]

2. Pelaksanaan Kompetensi Penilaian Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

Bedasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan berbagai macam teknik yaitu dengan ter tertulis, tes lisan dan penugasan. Hasil

[5] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013) Hal. 147
[6] Kunandar, *Penilaian Autentik*.,148

penelitian tersebut sesuai dengan permendikbud nomor 57 tahun 2014 bahwa Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.[7] Berikut ini penjelasannya :

a. Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian, tes tertulis yang digunakan bapak khoirul berupa pilihan ganda, isian dan uraian. dari hasil observasi tersebut sesuai dengan pendapat Supardi bahwa Mengukur dan menilai hasil pembelajaran kognitif adalah tes yang obyektif. Tes objektif terdiri bentuk isian singkat atau melengkapi (*short answer items*), jawaban benar salah (*true false items*), menjodohkan (*matching items*), dan pilihan ganda (*multiple choice items*), soal tes uraian (*essay test*).[8]

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bapak khoirul tidak menggunakan semua jenis tes tertulis, yang digunakan hanya pilihan pilihan ganda (*multiple choice items*), isian singkat atau melengkapi (*short answer items*) dan soal tes uraian (*essay test*). Dalam pelaksanaannya Bapak Khoirul menggunakan tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan ulangan, ulangan harian yang dilaksanakan setiap satu subtema atau 6 pembelajaran.

---

[7] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.

[8]Supardi, *Penilaian autentik pembelajaran afektif, Kognitif, Dan psikomotor (Konsep dan aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2016), Hal. 157

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian, tes lisan dilaksanakan oleh bapak khoirul dengan melakukan tes lisan dengan cara memberi pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan akan langsung di jawab oleh siswa-siswi. Untuk siswa yang sering bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari bapak khoirul akan mendapat nilai.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat kunandar bahwa Tes lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan pendidik tentang masalah yang diujikan.[9]

Berdasarkan hasil penelitian juga, bahwa tes lisan memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan dengan berapa jumlah anak yang sering bertanya dan sering berpendapat di dalam kelas akan mendapat nilai yang akan dimasukkan kedalam buku catatan nilai guru.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan kompetesi penilaian dengan teknik penugasan. Penugasan yang diberikan berupa pekerjaan rumah baik itu tugas kelompok maupun tugas secara individu. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat kunandar

[9] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013) Hal. 225

bahwa penugasan merupakan jenis instrumen yang berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteistik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaann terhadap kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui pembelajaran. dalam pemberian tugas hendaknya menentukan waktu lamanya pengerjaan.[10]

Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai dengan kebutuhandan tingkat kesulitannya. Hasil penugasan akan dinilai dan dimasukkan kedalam buku nilai.

Dalam melakukan proses penilaian penugasan, tidak terlepas dari adanya sebuah hambatan, berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan yanga ada pada kompetensi pengetahuan pada teknik penugaan ini masih ada beberapa anak dalam pengumpulan tugas masik ada yang terlambat.

3. Pelaksanaan Kompetensi Penilaian Ketrampilan Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bapak khoirul dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam kompetensi penilaian ketrampilan menggunakan berbagai macam teknik yaitu dengan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Dari hasil penelitian sesuai dengan permendikbud nomor 57 tahun 2014 bahwa kompetensi penilaian ketrampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta

[10] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013) Hal. 231

didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio.[11]

a. Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada kompetensi penilaian ketrampilan bapak khoirul menggunakan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik maupun non pembelajaran tematik, contohnya pada mata pelajaran PLH siswa diajak untuk mengamati situs yang berada di tulungagung seperti candi dan goa, masing-masing peserta didik menyimpulkan apa yang telah mereka amati dan guru dapat menilai atau mengevaluasi hasil praktik dari peserta didik.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat kunandar bahwa Penilaian praktik atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau ketrampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.[12]

Bedasarkan hasil pemaparan diatas bahwa dalam penilaian unjuk kerja dilakukan oleh bapak khoirul saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Penilaian dilaksanakan secara langsung tanpa dimana kriteria hanya diketahui oleh guru saja.

---

[11] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.

[12] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2013) Hal. 263

b. Penilaian Proyek

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada penilaian proyek bapak khoirul melaksanakanya tahap demi tahap dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan hasil yang memuaskan, di MI Nurul Islam menggunkaan penilaian proyek dari tema 1 sampai dengan 3 yang nantinya akan menghasilkan sebuah proyek atau produk sesuai dengan materi yang di ajarkan contohnya membuat gerabah, nasi goreng dll.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan permendikbud nomor 57 tahun 2014 bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan peserta didik mulai dari perencanaan pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.[13]

c. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bapak khoirul pernah menggunakan penilaian portofolio, tetapi sangat jarang digunakan. Karena bapak khoirul sangat kesulitan dalam malaksanakan penilaian portofolio, dikarenakan tidak semua kompetensi dasar di portofoliokan.

Menurut hasil wawancara bersama bapak khoirul Penilaian portofolio diambil dari hasil karya siswa mulai dari membuat cerita, puisi, pantun dll. Penilaian portofolio hampir sama dengan penilaian unjuk kerja dan proyek. Akan tetapi bedanya penilaian portofolio diambil dari hasil

[13] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.

semua karya siswa dijadikan satu dan dimasukkan kedalam map. Bapak khoirul dalam kurikulum 2013 ini sangat jarang sekali menggunakan penilaian portofolio, akan tetapi menggunakan penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek.

Dari hasil penelitian atas, hampir sesuai dengan pendapat Abdul Majid bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok.[14]

[14] Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 257